

POTENSI DAN PROSPEK WISATA HALAL DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT (Studi Kasus Situs Sejarah Makam Sultan Malikussaleh)

Damanhur¹ Lia²

^{1,2}Universitas Malikussaleh

Email Corespondent: Damanhur@unimal.ac.id

Abstract: *This study aims to determine how the potential and prospects of halal tourism in improving the welfare of the community at the Tomb of Sultan Malikussaleh Historical Site. The type of research used in this study is descriptive qualitative with a field research approach where researchers must go directly into the field to obtain information directly from informants. While the data collection techniques used in this study were interviews and documentation. The results obtained from this study show that with the potential of halal tourism this can make a very good business opportunity for the surrounding community. And the amount of positive income obtained by business actors after and before opening a business is felt by the community, so that with the increase in income, the welfare of the community can be better.*

Keywords: *Potential and prospects, income, public welfare*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi dan prospek wisata halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Situs Sejarah Makam Sultan Malikussaleh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan field research dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna memperoleh informasi secara langsung dari para informan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya potensi wisata halal ini dapat menjadikan peluang bisnis yang sangat bagus bagi masyarakat sekitar. Serta jumlah pendapatan yang positif yang diperoleh oleh para pelaku usaha sesudah dan sebelum membuka usaha sangat dirasakan oleh masyarakat, sehingga dengan meningkatnya pendapatan maka kesejahteraan masyarakat pun dapat menjadi lebih baik.*

Kata Kunci: *Potensi dan prospek, pendapatan, kesejahteraan masyarakat*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara pilihan terbaik untuk wisata. Dengan destinasi wisatanya yang cukup beragam dan unik (tourism supply side), tidak heran jika banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung. Objek wisata seperti Situs sejarah, catatan situs kebudayaan, keindahan alam, serta cuaca tropis dan penduduk yang dikenal sangat ramah adalah daya tarik yang menarik minat wisatawan berkunjung ke Indonesia. Hal ini juga yang membuat pemerintah menjadikan destinasi wisata sebagai pendapatan nasional (Haryanti 2020).

Tabel 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Pintu Masuk Bandara Jumlah Wisatawan Mancanegara (Orang)

Bandara	Jumlah Wisatawan Mancanegara (Orang)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Batam	1.564.717	1.887.284	1.947.943	295.336	2.582
Kualanamu	246.551	229.586	244.53	41.427	218
Ngurah Rai	5.682.248	6.025.760	6.239.543	1.059.198	43
Soekarno Hatta	2.749.321	2.814.586	2.419.196	435.139	119.063
Bandara lainnya	3.769.962	4.853.089	5.255.742	2.221.823	1.435.624
Jumlah	14.039.799	15.810.305	16.106.954	4.052.923	1.557.530

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan wisatawan yang cukup besar di tahun 2019 dimana jumlah seluruh wisatawan mencapai 16.106.954 orang. Namun terjadi penurunan yang cukup drastis pula di tahun 2021 dimana jumlah wisatawan hanya 1.557.530 orang saja. Hal ini disebabkan oleh COVID-19 dimana pariwisata sempat dihentikan dan seluruh dunia lockdown.

Dalam upaya meningkatkan perekonomian suatu daerah, sektor industri pariwisata ini sangat menjanjikan. Hal ini dikuatkan dengan dampak positif perekonomian dengan adanya wisatawan khususnya untuk masyarakat yang terdampak dalam kegiatan wisata. Setiap negara terus meningkatkan objek wisatanya dengan memberi pelayanan yang baik guna meningkatkan jumlah wisatawan agar lebih menarik untuk berkunjung ke daerah tertentu. Hal ini tentunya memerlukan kerjasama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah serta masyarakat setempat agar kebelangungan wisata tersebut tetap berjalan (Aziwantoro & Pauzi, 2021).

Minat terhadap wisata halal (halal tourism) mengalami pertumbuhan yang meningkat. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan wisatawan muslim setiap tahunnya. Jumlah turis Muslim diperkirakan akan tumbuh sebesar 30 persen pada tahun 2020 dan juga meningkatnya nilai pengeluaran hingga \$200 miliar. Untuk menggali potensi besar wisata halal, banyak negara

(baik muslim maupun non muslim) mulai menyediakan produk wisata, sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim. Namun, masih banyak pelaku bisnis dan pihak di industri pariwisata yang memiliki pemahaman terbatas tentang wisata halal (baik produk, sarana dan prasarana) dari wisata halal tersebut. Minat terhadap wisata halal (halal tourism) mengalami pertumbuhan yang meningkat. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan wisatawan muslim setiap tahunnya. Jumlah turis Muslim diperkirakan akan tumbuh sebesar 30 persen pada tahun 2020 dan juga meningkatnya nilai pengeluaran hingga \$200 miliar. Untuk menggali potensi besar wisata halal, banyak negara (baik muslim maupun non muslim) mulai menyediakan produk wisata, sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim. Namun, masih banyak pelaku bisnis dan pihak di industri pariwisata yang memiliki pemahaman terbatas tentang wisata halal (baik produk, sarana dan prasarana) dari wisata halal tersebut (Eka Dewi Santriana 2018).

Di wilayah Aceh sebagai provinsi dengan julukan Kota Serambi Mekkah di mana mayoritas penduduknya beragama islam, ini tentunya menjadi nilai tersendiri dalam pengembangan wisata halal dalam kategori wisata religi. Di Aceh banyak sekali bertebaran makam-makam yang menjadi situs wisata, khususnya di Kabupaten Aceh Utara. Diantara situs makam bersejarah dan cagar budaya adalah makam Sultan Malik As-Shalih, makam Ratu Nahrasiyah, Makam Ratu Dannir (Ratu Nurul A'la), makam Sayyid Syarif, makam Teungku Syarif, Makam Sultan Sidi Abdullah, dan Makam Maulana Abdurrahman Al-Fasi. Makam-makam tersebut sering kali dijadikan sebagai tempat kunjungan wisata religi, sebagai tempat untuk menggali ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Ini sesuai dengan pasal 19 ayat (1) dan (2) UU No. 5 Tahun 1992 bahwa benda cagar budaya tertentu dapat dimanfaatkan untuk kepentingan agama, sosial, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Kemudian dalam pasal 19 (1) dan (2) UU No. 10. Tahun 2011 juga menyatakan hal yang sama "Benda cagar budaya tertentu dapat dimanfaatkan untuk kepentingan agama, sosial, dan pariwisata". Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek wisata halal adalah Situs sejarah Makam Sultan Malikussaleh yang berada di Kecamatan Samudera (Asmanidar).

TINJAUAN PUSTAKA

Potensi Wisata Halal Menurut Para Ahli

Potensi didefinisikan sebagai salah satu kemampuan yang ditunjukkan dan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan sama halnya dengan kekuatan, kemampuan dan daya sehingga dapat dikembangkan menjadi hal yang semakin luas. Istilah potensi tidak hanya untuk manusia saja, tetapi juga berlaku juga pada entitas lain, seperti istilah pada potensi daerah, potensi wisata dan lainnya (Endah, 2020).

Prospek Wisata Halal Menurut Para Ahli

Menurut M Ridki Zarkasyi : 2013, Prospek adalah suatu gambaran keberlanjutan suatu gagasan ke depan dalam bentuk peluang-peluang yang masih perlu disesuaikan dengan berbagai keterbatasan dan kondisi yang melingkupinya. Sedangkan Djasmin mengemukakan bahwa prospek merupakan suatu kebijakan yang diterapkan oleh suatu perusahaan, dalam jangka pendek maupun jangka panjang, memanfaatkan setiap peluang dan mengatasi setiap kendala yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan.

Pengertian Wisata Halal

Wisata halal sering disebut juga dengan istilah *islamic tourism*, *halal tourism*, *halal travel* ataupun *moslem friendly destination*. Didefinisikan sebagai aktivitas wisatawan muslim yang ingin kebutuhannya terpenuhi selama perjalanan dan sesuai dengan kaidah islam (Abbas, 2022).

Konsep Wisata Halal

Perjalanan halal sangat mengakar dalam Islam karena setiap Muslim harus bepergian (karena berbagai alasan, beberapa di antaranya terkait langsung dengan hukum Islam seperti haji dan umrah). Di dalam Al-Quran, banyak ayat yang mendukung untuk melakukan perjalanan yakni termaktub di Ali-Imran: 137; Al-An'am: 11; Al-Nahl: 36; Al-Naml: 69; Al-'Ankabut: 20; ArRum: 9 dan 42; Saba': 18; Yusuf: 109; Al-Hajj: 46; Fathir: 44; Ghafhir: 82 dan 21; Muhammad: 10; Yunus: 22; dan Al-Mulk:15. Ayat-ayat Al-Quran tersebut mendukung perjalanan dengan tujuan spritual, fisik, dan sosial. Dari ayat-ayat ini kita dapat mengambil hikmah bahwa ketakwaan yang lebih dalam kepada Allah itu mungkin, melihat keindahan dan kemurahan hati ciptaan-Nya secara langsung, serta memahami kecilnya manusia dapat mengagungkan kebesaran Tuhan. Bepergian juga dapat meningkatkan kesehatan dan mengurangi stres, sehingga memungkinkan untuk beribadah lebih baik. Hubungan antara wisatawan (tamu) dan

agama ditekankan bahwa umat Islam sebagai tuan rumah harus menawarkan keramahan kepada wisatawan. Di dalam islam, doa safar (perjalanan) lebih dikabulkan, sehingga Islam memiliki pengaruh yang besar pada perjalanan dan mendorong pariwisata. Wisata halal muncul dari kebutuhan wisatawan muslim yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Hadits. Dengan demikian, konsep wisata halal merupakan implementasi dari konsep Islam, khususnya nilai-nilai halal dan haram sebagai acuan utama. Artinya seluruh aspek pariwisata tidak dapat dipisahkan dari sertifikasi Halal yang harus menjadi tolak ukur bagi setiap penyelenggara pariwisata.

Perbedaan Wisata Halal dan Wisata Yang Ada

Pada dasarnya wisata halal sama dengan wisata pada umumnya, hanya saja konsep ini memiliki beberapa keterbatasan untuk memberikan kenyamanan. Wisata halal dan wisata konvensional, meskipun secara konseptual berbeda, tidak berarti keduanya meniadakan dan menghilangkan satu sama lain. Pada prinsipnya pariwisata konvensional dapat mendukung pelaksanaan pariwisata halal (Islami) sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariat Islam.

Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar yang dibuktikan dengan perumahan yang layak, kebutuhan sandang dan pangan yang cukup, pendidikan dan pelayanan kesehatan yang murah dan bermutu, atau keadaan dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya dalam tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi yang memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani (Dura, 2016).

METODE PENELITIAN

Data

Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasa digunakan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau lebih gabungan dari metode yang ada tergantung permasalahan yang dihadapi. Guna memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, beserta dengan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang untuk mendapatkan informasi tentang objek sedemikian rupa sehingga informasi yang diperoleh

di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga dapat diambil informasi yang berguna untuk dianalisis. Analisis deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif secara lisan, tertulis, atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat dipahami. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dari kalimat-kalimat tersebut sebagai jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran umum terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini tentang potensi dan prospek wisata halal dalam mensejahterakan masyarakat terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data yaitu peneliti mewawancarai para pelaku ekonomi serta pengurus Makam Sultan Malikussaleh, kemudian peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi dan data-data yang ada di Gampong Beuringen.

Potensi dan Prospek Wisata Halal Situs Sejarah Makam Malikussaleh dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha, dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat. Makam Malikussaleh menjadi salah satu destinasi wisata yang sangat potensial dan tentunya berdampak baik terhadap ekonomi masyarakat. Makam Malikussaleh adalah tujuan wisata yang banyak diminati wisatawan baik wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara. Hal tersebut disampaikan langsung oleh penjaga makam yaitu Bapak Zulkifli:

“Makam Malikussaleh ini tidak pernah sepi pengunjung, setiap hari ada saja wisatawan yang datang berziarah dari berbagai daerah. Paling sering adalah anak-anak sekolah yang melakukan study tour guna memperoleh ilmu pengetahuan tentang sejarah. Namun wisatawan juga bukan hanya dari kalangan anak sekolah dan wisatawan lokal saja, tetapi juga wisatawan luar daerah bahkan dari mancanegara juga sering datang berziarah ke Makam Malikussaleh ini.”

Dilihat dari salah satu pelaku usaha di sekitar Makam Sultan Malikussaleh yaitu Ibu Zarna mengatakan bahwa:

“Kunjungan wisatawan yang berasal dari berbagai daerah membawa dampak baik untuk kami para pelaku usaha yang ada di sekitar makam ini sebab dengan demikian usaha yang kami jalankan ini bisa lebih berkembang dan memperoleh pendapatan lebih nantinya.”

Hasil dari kesimpulan diatas dapat kita simpulkan bahwa upaya pemerintah dalam hal mengembangkan dan membangun fasilitas penunjang masih belum maksimal. Buktinya pengembangan area makam yang seharusnya diperbaiki agar terlihat cantik dan lebih bagus saja menggunakan dana hasil sumbangan dari wisatawan. Bahkan fasilitas yang sudah ada saja justru belum ada perkembangan lebih lanjut. Padahal dengan pengembangan sarana yang sudah ada dapat memfasilitasi pengunjung. Sarana dan prasarana pariwisata adalah fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat memudahkan untuk memenuhi kebutuhan.

Dampak Pendapatan Masyarakat Sekitar Situs Sejarah Makam Malikussaleh Sebelum dan Sesudah Adanya Wisata Halal

Kegiatan pariwisata di suatu daerah secara tidak langsung memberikan dampak yang positif, dimana masyarakat banyak yang membuka usaha berdagang. Para pedagang ini memanfaatkan peziarah atau pengunjung yang datang ke Makam Sultan Malikussaleh. Memanfaatkan peluang ini di rasa cukup meningkatkan penghasilan mereka. Kebanyakan dari pedagang yang sudah berjualan di sekitar Makam Malikussaleh merasakan adanya peningkatan pendapatan yang didapat dibandingkan dengan pendapatan sebelum berjualan di sekitar objek wisata halal tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dalam wawancara dengan Ibu Zarna:

“Pendapatan yang saya peroleh dari usaha saya ini pada hari bisa hanya sekitar 200 hingga 400 ribu perhari, namun pada saat objek wisata ramai seperti halnya hari-hari besar, kedatangan anak sekolah ataupun ada yang melepas nazar maka pendapatan saya bisa mencapai Rp 700.000 per harinya. Untuk pendapatan saya sebelum dan sesudah membuka usaha terbilang lebih meningkat setelah usaha ini ada.”

Berdasarkan pernyataan dalam wawancara dengan Ibu Zarna menunjukkan perubahan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang disekitar objek wisata halal Makam Sultan Malikussaleh. Namun lain halnya dengan beberapa pedagang yang berjualan tidak di dalam kompleks makam. Peningkatan yang mereka peroleh justru tidak sebanyak pedagang yang ada di dalam kompleks makam, hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Nursaifa dalam wawancara:

“Pendapatan yang saya peroleh terkadang meningkat terkadang juga tidak. Walaupun kios saya ini masih disekitaran Makam Malikussaleh namun para wisatawan jarang datang dikarena

kios ini tidak berada langsung di dalam komplek objek wisata. Untuk pendapatan saya sendiri terkadang saya memperoleh 100 hingga 200 ribu saja hari, jika pun ramai pengunjung tidak terlalu berpengaruh, palingan hanya mencapai 300 hingga 450 ribu saja.”

Selain itu hasil wawancara yang sama dari Bapak Daini, beliau menjelaskan:

“...yaa upaya saya dalam mengembangkan usaha ini seperti membangun bangunan yang lebih luas dan memperbanyak produk dagang. Untuk pengembangan lainnya mungkin seperti ingin berdagang mie goreng, nasi goreng atau membuka Rumah Makan. Namun selain lokasi yang kurang strategis modal awal untuk usaha pun belum ada.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pedagang ingin mengembangkan usahanya lebih besar, namun terkendala pada letak yang kurang strategis dan modal usaha yang belum memadai, maka upaya sementara dalam mengembangkan usaha mereka hanya menambah atau memperbanyak produk dagang saja.

Dampak Wisata Halal Makam Malikussaleh dalam Mensejahterakan Kehidupan Masyarakat

Pembangunan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan peran pariwisata dalam kegiatan perekonomian yang dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha, dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat dan perolehan devisa negara. Upaya pemerintah melalui pengembangan dan pemanfaatan berbagai kemungkinan pariwisata domestik.

Pengembangan pariwisata dapat digunakan sebagai salah satu sumber pemasukan daerah juga dapat digunakan sebagai sarana melestarikan budaya dan kearifan lokal. Dengan melihat beragamnya potensi pariwisata yang terdapat di Kecamatan Samudera khususnya di wisata Makam Sultan Malikussaleh. Pemerintah Daerah sebagai salah satu stakeholder pengembangan pariwisata sudah seharusnya dapat mengoptimalkan potensi tersebut demi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera,

karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.

Dengan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi pada usaha pedagang di sekitar Makam Malikussaleh, kehidupan mereka jauh lebih sejahtera. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulkarnain:

“Pendapatan yang saya peroleh dari hasil berdagang setiap hari sudah mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti untuk membeli lauk pauk, untuk jajan anak sekolah dan keperluan lainnya. Selebihnya pendapatan saya simpan sebagai tabungan dan perputaran modal usaha itu sendiri. Dan harapan saya dengan adanya potensi wisata halal ini dapat lebih meningkatkan pendapatan kami para pelaku usaha yang ada di sekitar Makam Malikussaleh sehingga dengan demikian kehidupan kami lebih sejahtera.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Asmawati:

“Untuk alokasi dana pendapatan itu sendiri saya gunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari juga untuk anak-anak sekolah. Selebihnya saya gunakan untuk tabungan supaya bisa jaga-jaga jika suatu saat diperlukan saat masa sulit. Dengan adanya wisata halal ini dampak ekonomi terbilang positif dan harapan saya kedepannya potensi wisata halal ini dapat memberikan peluang bisnis yang lebih baik bagi kami para pelaku usaha.”

Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, para pelaku usaha ini pun dapat memenuhi indikator-indikator kesejahteraan lainnya sehingga dengan demikian dapat di Tarik kesimpulan bahwa wisata halal Sultan Malikussaleh telah membuat masyarakat memiliki hidup yang sejahtera.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait “Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Mensejahterakan Masyarakat (Studi Kasus Situs Sejarah Makam Sultan Malikussaleh)” maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang bisa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Potensi dan prospek wisata halal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan adanya potensi wisata halal Makam Sultan Malikussaleh dapat membuka peluang bisnis yang sangat bagus serta tingkat kunjungan wisatawan yang tidak pernah sepi memberikan keuntungan bagi pelaku usaha yang ada di sekitar objek wisata halal Makam Sultan Malikussaleh.

Dampak pendapatan sebelum dan sesudah

adanya wisata halal. Meskipun usaha yang dimiliki oleh pedagang ini belum berkembang, namun para pedagang yang berjualan di sekitar Makam Sultan Malikussaleh merasakan adanya peningkatan pendapatan yang positif dibandingkan dengan pendapatan sebelum berjualan.

Dengan peningkatan pendapatan yang positif, masyarakat yang memiliki usaha mengalokasikan pendapatannya untuk mencukupi kehidupan sehari, modal usaha, menabung kesehatan dan membeli aset pribadi. Sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan lain, maka kehidupan masyarakat sudah dapat dikatakan sejahtera.

Saran

Dengan tingkat jumlah wisatawan yang ramai dan berasal dari berbagai daerah, pedagang sekitar bisa membuka usaha yang lebih menguntungkan, seperti membuka kantin atau Rumah Makan atau juga toko pernak-pernik khas dari wisata halal tersebut. Tentunya ini akan menambah tingkat pendapatan.

Pemerintah harus lebih memperhatikan situs budaya Makam Sultan Malikussaleh ini dalam pemeliharaan dan penyediaan fasilitas di area wisata agar pengunjung yang datang merasa nyaman dengan fasilitas yang tersedia. Hal ini juga berpengaruh baik nantinya untuk para pedagang, karena semakin bagus fasilitas yang tersedia maka semakin ramai pengunjung yang datang dengan demikian peningkatan para pedagang pun ikut meningkat.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih banyak sumber dan referensi terkait pengembangan wisata halal di Indonesia dan memasukkan variabel lainnya.

REFERENSI

- Abbas, D. (2022). *Pengembangan ekonomi dan Keuangan Syariah Provinsi Aceh*.
- Asmanidar. (n.d.). Cagar Budaya Sebagai Salah Satu Objek Wisata Religi Di Kabupaten Aceh Utara (Makam Sultan Malik As-Shalih dan Ratu Nahrasiyah). *Conference Proceedings*, 408–414.
- Aziwantoro, J., & Pauzi, P. (2021). *Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kepulauan Anambas*. 8(1).
- Dura, J. (2016). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Dana Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Jibeka*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.70>
- Eka Dewi Santriana, H. D. F. (2018). *Wisata Halal: Perkembangan, Peluang dan Tantangan*. 33.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.